

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Lembaga pendidikan terpadu yang menyatu dengan pesantren diciptakan mampu menjadi (alternatif) penyeimbang kemajuan pembangunan beserta dampak mengiringnya, karena sesuai dengan peran dan fungsi serta misi yang emban, ia dapat membentuk dan membangun watak, sikap moral, budaya dan model sosial kemasyarakatan yang ideal dalam cakupan yang lebih luas dan dalam tidak hanya terhadap masyarakat internal tetapi juga *eksternal society*. Dikaitkan dengan perkembangan dunia dimana masyarakat pesantren diharapkan mampu menjadi basis (pelopor) pembangunan ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa secara luas, termasuk pembangunan sumber daya manusia yang mumpuni dan Islami.¹

Yayasan Assa'idiyyah Al-Qudsy merupakan salah satu yayasan di kabupaten Kudus yang terletak di Jalan Mbah Hamzah Krapyak desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 1996. Bergerak dalam bidang sosial pendidikan masyarakat yang menampung, membina dan mendidik serta membekali keterampilan hidup (*life skill*) pada anak-anak yatim, piatu, dhuafa' dan anak-anak terlantar merupakan "*problem solving*" untuk mengatasi fenomena di atas paling tidak kehadirannya sedikit membantu program pemerintahan dan meringankan penderitaan sesama yang membutuhkan serta memenuhi hak-hak anak-anak tersebut melalui pendidikan dan "*life skill*".²

Dengan pendidikan dan pembinaan dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Assa'idiyyah Al-Qudsy antara lain: SMP IT Assa'idiyyah, SMK Assa'idiyyah, dan MA Salafiyah Ahmad Said. Selain itu juga terdapat Pondok Pesantren Assa'idiyyah dan Madrasah Diniyyah Hamzawiyah yang

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

² Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

bertujuan untuk membekali anak-anak dalam ilmu agama. MA Salafiyah Ahmad Said Kudus adalah madrasah yang membekali ilmu agama yang berlandaskan Ahlisunnah Wal Jama'ah, serta dapat membekali keterampilan untuk hidup mandiri, mengembangkan wirausaha dan kecakapan akademik untuk memberikan peluang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.³

MA Salafiyah Ahmad Said Kudus berdiri sejak tahun 2010, dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat menyenam pendidikan 12 tahun dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa MA Salafiyah Ahmad Said awalnya berjumlah 18 siswa yang kemudian dari tahun ke tahun mengalami peningkatan bahkan banyak lulusan dari MA Salafiyah Ahmad Said yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.⁴

2. Profil MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Nama Madrasah	: MA Salafiyah Ahmad Said
NSM	: 131233190028
NPSN	: 20363094
Alamat	: Komplek Masjid Suryawiyah Kirig 01/03 Mejobo Kudus
Kecamatan	: Mejobo
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp/HP	: 081325601910
Tahun di Dirikan	: 2009
Tahun Beroperasi	: 2010
Status Madrasah	: Swasta
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan Assa'idiyyah Al-Qudsy
Status Tanah	: Serifikat Hak Milik
Status Bangunan	: Milik Yayasan Assa'idiyyah Al-Qudsy
Luas Tanah	: 1.400 m ²
Luas Bangunan	: 684 m ² ⁵

³ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

⁴ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

⁵ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

3. Letak Geografis MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Lokasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus berbatasan dengan wilayah Pati. Sedangkan desanya berbatasan dengan dengan Temulus, desa Payaman, dan desa Golantepus. Letak MA Salafiyah Ahmad Said sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkampungan yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
2. Sebelah Barat : Masjid dan Pondok Pesantren
3. Sebelah Selatan: Jalan Desa
4. Sebelah Utara : Pondok Pesantren⁶

Lokasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus lebih jelasnya dapat dilihat melalui (0291) 4247125

<https://maps.app.goo.gl/f4V16in26HJGF8KcA>

4. Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

a. Visi

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah dalam merumuskan visinya. Madrasah juga diharapkan mampu merepon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA Salafiyah Ahmad Said ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

SANTUN, KREATIF, CERDAS,
BERBUDAYA DAN KOMPETITIF

Indikator Visi:

- 1) Santun dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan manusia.
- 2) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aktif, kreatif, efektif dalam mengembangkan potensi keilmuan peserta.
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

⁶ Hasil observasi oleh penulis di MA Salafiyah Ahmad Said, 8 Februari 2023.

- 5) Meningkatkan budaya kesadaran untuk memelihara lingkungan.
- 6) Kompetitif dalam mengembangkan hasil karya peserta didik.⁷

b. Misi

- 1) Melaksanakan solat berjamaah
- 2) Melakukan pembelajaran bahasa Jawa dengan menekankan tatakrama
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Melaksanakan latihan baca tulis al-Qur'an
- 5) Melaksanakan peringatan hari besar Nasional dan Islam.
- 6) Melakukan pembelajaran TIK.
- 7) Melaksanakan pembelajaran/praktik bahasa Arab dan Inggris secara komprehensif.⁸

c. Tujuan

Visi MA Salafiyah Ahmad Said adalah: “Mewujudkan manusia yang bertaqwa dengan pengetahuan yang luas dan siap menghadapi tantangan zaman”. Dalam rangka mencapai visinya sekolah juga mempunyai misi, di antaranya yaitu menumbuhkan budaya hidup Islam di kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kudus dan meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah guna menyiapkan lulusan yang berkualitas. Sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁹

Kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Sa'id Kudus bertujuan:

- 1) Mampu mengembangkan ilmu keagamaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar ymeningkatkan daya minat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pengembangan media interaktif pembelajaran.
- 4) Pencapaian tingkat kelulusan ke perguruan tinggi yang maksimal.

⁷ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

⁸ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

⁹ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

- 5) Meningkatkan keunggulan dan kemajuan dalam berbagai bidang pendidikan.

Dari kelima poin diatas, poin ke tiga dan ke empat merupakan tujuan sekolah yang berhubungan dengan misi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Sa'id Kudus karena pada hakikatnya salah satu tujuan adanya Kurikulum Madrasah Aliyah Ahmad Sa'id Salafiyah Kudus sendiri adalah menyiapkan kader-kader yang berpedoman teguh pada ajaran islam serta dapat membangun bangsa yang unggul dan maju.¹⁰

d. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berikut data guru dan tenaga kependidikan tahun 2022/2023 MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.¹¹

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1	Safu'an, S.Ag.,M.Pd.	S2	Kepala Madrasah
2	Subhan, S.H.I.	S1	Waka Kesiswaan
3	Sujadi, S.Pd.I.	S1	Waka Sarpras
4	Jamilin Syarif, S.Ag	S1	Guru
5	Ena Shofiyanti, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
6	Mila Ardiani, S.Pd.	S1	Waka Kurikulum
7	Noor Afifah, S.Pd.	S1	Wali kelas
8	Tuti Nila Amalia, S.Pd	S1	Wali Kelas
9	Faris Faishol Umar, S.Hum.,M.Pd.	S2	Wali Kelas
10	Novyanti Pratiwi, S.Pd.	S1	Wali

¹⁰ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

¹¹ Data Dokumentasi, *Data Guru MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

			Kelas
11	Nila Khilyatun Nafis, S.Pd.	S1	Wali Kelas
12	Hj.Wardatun Ni'mah, S.Pd I.	S1	Guru
13	Sri Wahyuni, S.E	S1	Wali Kelas
14	Nurul Indah Setya Ningrum, S.Pd	S1	Wali Kelas
15	Ike Putri Purwati	SMA	Ka. TU
16	Malik Abdul Khakim	Ponpes	Guru
17	Dzuhrotin Adillah	Ponpes	TU

e. Data Siswa MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berikut data siswa tahun 2022/2023 MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.¹²

Tabel 4.2
Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
X	63
XI	74
XII	70
Jumlah Keseluruhan	206

f. Struktur Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berikut adalah struktur organisasi pengurus MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun 2022/2023.¹³

Susunan Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Ketua Yayasan	: Noor Khalim Anwar, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Safu'an, S.Ag., M.Pd.I
Sekretaris	: Lusi Fitriyani, S.Pd.I
Bendahara	: Siti Ana Norjanah, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Mila Ardiani, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Subhan, S.H.I

¹² Data Dokumentasi, *Data Siswa MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

¹³ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

Waka Sarpras : Sujadi, S.Pd.I
 Waka Humas : Faris Faishol U, S.Hum., M.Pd.I
 Waka Ur Kewirausahaan : Ena Sofiyanti, S.Pd. I
 Kepala Tata Usaha : Sri Wahyuni, S.E.
 BK : Iva Puji Ardayani, S. Pd.I

g. Sarana Prasarana MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Sarana Prasarana yang terdapat di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus terlihat cukup baik. Data sarana prasarana sebagai berikut:¹⁴

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lab. IPA	1	Baik
8.	Lab. Komputer	1	Baik
9.	Pagar	1	Baik
10.	Gapura	1	Baik

B. Data Penelitian

1. Karakter Religius Siswa Kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Karakter religius merupakan perilaku yang taat dalam beribadah dan toleransi terhadap agama lain. Karakter Religius yang ditanamkan di MA Salafiyah Ahmad Said yaitu karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, serta kepedulian sosial. Kegiatan keagamaan dijadikan sebagai ruang oleh siswa untuk meningkatkan karakter pada dirinya khususnya karakter religius. Kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu kegiatan *sorogan*, Salat Zuhur dan Duha, istighasah, manaqib, serta kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa nantinya. Berdasarkan pada hasil wawancara

¹⁴ Data Dokumentasi, *Sarana Prasarana MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus*, 7 Februari 2023, terlampir.

dengan Nila Khilyatun N, S.Pd selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Karakter yang dihasilkan melalui kegiatan keagamaan, seperti kegiatan salat dan *sorogan* akan menjadikan siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab. Sedangkan kegiatan istighasah dan manaqiban diharapkan mampu menjadikan siswa untuk berakhlak religius serta dapat berperilaku jujur. Nah kalo PHBI itu biasanya kana da kegiatan-kegiatan, disini siswa diharapkan mampu memiliki sifat kepedulian sosial”.¹⁵

Karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus sudah cukup bagus. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kegiatan di sekolah mulai pagi hingga siang, menunjukkan bahwasanya karakter siswanya cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Safu’an, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Karakter religius peserta didik sudah baik, namun harus tetap diarahkan untuk memiliki karakter yang baik, dengan kebijakan yang mengarah kepada karakter baik dengan terjadwal, terstruktur, terorganisir, dan dalam pantauan terkait kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku”.¹⁶

Hal tersebut juga berkesinambungan dengan pendapat dari Nila Khilyatun Nafis, S.Pd selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Karakter siswa di madrasah bermacam-macam, mbak. Dikarenakan mayoritas siswa adalah anak pondok, karakternya ya agamis, religius karena sudah terbawa dari pondok”.¹⁷

¹⁵ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Safu’an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁷ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang menaati peraturan sekolah seperti penggunaan atribut yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan aturan serta terlambat hadir sehingga terlambat juga dalam mengikuti kegiatan *sorogan*.¹⁸ Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Faris Faishol, S.Hum., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Sebenarnya karakter religius siswa di madrasah ini terbilang baik, mbak. Tapi kan yang namanya anak memang masih ada beberapa yang sering terlambat dan melanggar aturan, kadang juga ikut sorogan tidak mendengarkan dan mengobrol sendiri”.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwasanya karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dikatakan sudah baik. Hal tersebut dilihat dari kebiasaan siswa yang selalu melakukan Salat Zuhur berjamaah, Salat Duha, *sorogan*, istighasah, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, berlaku jujur, disiplin hadir ke madrasah, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket, serta menerapkan 5S dalam kesehariannya.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Guru merupakan seorang yang berperan penting dalam mendidik siswa karena guru merupakan orang tua siswa di madrasah, sehingga guru memiliki tanggung jawab dalam perkembangan siswa di sekolah baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru PAI tidak hanya berperan dalam memberikan ilmu kepada siswa saja tetapi juga berperan dalam memberikan pengetahuan serta arahan terkait sikap keagamaan.²⁰

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X melalui kegiatan keagamaan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ Hasil observasi oleh penulis di MA Salafiyah Ahmad Said.

¹⁹ Faris Faishol, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Rafika Maherah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 209.

1) Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator yaitu sebagai sumber dari belajar siswa yang terus mengalami perubahan. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Safu'an, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Guru merupakan seorang mediator utama dalam membentuk dan mencetak generasi berkarakter karena kan proses transfusi ilmu itu tersalurkan melalui peran guru yang disampaikan kepada anak”.²¹

2) Guru sebagai Teladan

Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswa, karena guru berperan sebagai pemberi contoh yang baik agar dapat dicontoh siswa juga, tidak hanya sebagai penyampai materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subhan, S.H.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 8 Februari 2023, bahwasanya:

“Seorang guru itu ya digugu lan ditiru, dengan slogan tersebut kan sudah jelas bahwasanya peran dari seorang guru itu harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa, karena otomatis siswa akan mengikuti perilaku dari seorang guru”.²²

Hal demikian juga disampaikan pada hasil wawancara dengan Nila Khilyatun Nafis, S.Pd selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Dalam membentuk karakter religius seorang guru menggunakan metode langsung atau pemberian contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didik sehingga nanti akan diikuti oleh peserta didik”.²³

Hal tersebut juga berkesinambungan dengan hasil wawancara dari Dita Maulifia selaku siswa kelas X IPA pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

²¹ Safu'an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²² Subhan, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

²³ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

“Biasanya bapak ibu guru memberikan contoh perilaku yang baik, mbak. Dan memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana karakter yang baik serta cara untuk mempraktekannya”.²⁴

3) Guru sebagai Motivator

Seorang guru yang berperan sebagai motivator yaitu memberikan dukungan-dukungan serta semangat kepada siswa supaya siswa mau belajar dengan giat. Proses pemberian motivasi biasanya berupa nasihat dan semangat kepada siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Faris Faishol, S.Hum., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Keagamaan pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Selain berperan sebagai contoh atau tauladan guru juga berperan untuk memberikan dorongan kepada siswa serta memberikan semangat siswa untuk selalu berkarakter religius dan selalu rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang akan memberikan manfaat bagi siswa kelak”.²⁵

Hal tersebut juga berkaitan dengan hasil wawancara dengan Rif'a Kumala Sari selaku siswa kelas X IPS pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Selama ini menurut saya ya guru memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, serta memberikan contoh perilaku yang baik”.²⁶

4) Guru sebagai Pendidik

Seorang guru yang berperan sebagai pendidik merupakan seorang yang menyampaikan materi pembelajaran serta membimbing peserta didik untuk dapat melakukan perbuatan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Faris Faishol, S.Hum., M.Pd selaku

²⁴ Dita Maulifia, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁵ Faris Faishol, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Rif'a Kumala Sari, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 8, transkrip.

Wakil Kepala Sekolah Bagian Keagamaan pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Peran guru sangat penting yaitu sebagai seorang yang tahu persis bagaimana perkembangan seorang siswa. Sehingga peran inti dari seorang guru yaitu untuk mendidik siswa tentunya untuk menjadi lebih baik”.²⁷

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa yaitu sebagai mediator, sebagai teladan, sebagai motivator, dan sebagai pendidik. Adapun perannya sebagai mediator yaitu sebagai penyampai materi dalam pelaksanaan keagamaan *sorogan*. Peran sebagai teladan yaitu guru memberikan contoh yang baik berupa menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada warga madrasah maupun luar madrasah dan memberikan contoh dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang terlaksana di madrasah. Peran sebagai motivator yaitu memberikan dorongan serta teguran kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan memberikan semangat serta kesadaran terkait manfaat mengikuti kegiatan keagamaan yang akan bermanfaat bagi diri siswa nantinya. Peran sebagai pendidik yaitu memberikan pelajaran di dalam kelas yang terkait dengan karakter yang akan diimplementasikan siswa dalam kehidupannya.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi dari Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembentukan karakter siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus terdapat faktor pendukung, di antaranya yaitu:

1) Dukungan dari Pihak Madrasah

Dalam proses pembentukan karakter religius dukungan dari pihak madrasah menjadi hal yang utama. Dengan adanya dukungan dari madrasah menjadikan proses pembentukan karakter menjadi lebih mudah

²⁷ Faris Faishol, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

karena didukung dengan adanya suatu aturan tata tertib, serta sarana prasarana yang mendukung. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Subhan, S.H.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 8 Februari 2023, bahwasanya :

“Dalam pembentukan karakter religus dukungan dari pihak madrasah menjadi poin utama, kemudian terdapatnya aturan yang akan diikuti oleh siswa serta prasarana yang mendukung seperti aula, buku-buku, dan sebagainya”.²⁸

2) Keterlibatan Guru

Keterlibatan guru dalam proses pembentukan karakter religius menjadi salah satu peran pendukung, karena dalam usaha pembentukan karakter tidak akan bisa dilakukan oleh satu orang atau sepihak, sehingga dibutuhkannya keterlibatan dari semua guru yang ada di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Khilyatun Nafis, S.Pd. selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Dalam pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh sepihak saja, mbak. Jadinya di sini semua guru terlibat dalam proses tersebut, sehingga hal ini menjadi pendukung dalam proses pembentukan karakter religius siswa”.²⁹

3) Lingkungan yang Mendukung

Dalam proses pembentukan karakter religius lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendukung karena lingkungan yang baik pasti akan memberikan efek yang baik juga bagi peserta didik, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima nasihat serta proses pembiasaan dengan mudah juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Safu'an, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

²⁸ Subhan, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁹ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

“Adanya suatu tempat atau ruang, serta terdapatnya lingkungan yang mendukung yaitu lingkungan yang baik karena di sini mayoritas anak pondok. Selain itu terdapat aturan sehingga siswa menjadi lebih takut untuk melanggar karena terdapat hukuman bagi siswa yang melanggar, sehingga hal-hal ini dapat mendukung proses pembentukan karakter religius siswa di sini”.³⁰

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tidak hanya terdapat faktor pendukung tetapi juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa kelas X, di antaranya:

1) Lingkungan Luar

Lingkungan yang kurang mendukung biasanya dapat menjadi salah satu faktor penghambat, karena memberikan dampak tersendiri bagi seseorang siswa yang dirasa belum mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Safu'an, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Madrasah pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Terdapat faktor penghambat yaitu siswa di madrasah kan tidak full, hanya pagi sampai siang, selainnya berada di luar dan akan berinteraksi dengan lingkungan luar. Di sekolah baik, di rumah lingkungan kurang baik jadi ya hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa”.³¹

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu penghambat, karena kesibukan orang tua dalam pekerjaan melupakan suatu kewajiban dalam mendidik dan

³⁰ Safu'an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

³¹ Safu'an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

memantau anak, sehingga anak akan menjadi lebih bebas tanpa terarah karena faktor acuhnya orang tua terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subhan, S.H.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, bahwasanya:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar karena di sekolah sudah di didik dengan baik dan sudah baik, di rumah siswa dibiarkan berbuat apa saja jadinya siswa tersebut merasa bebas karena tidak ada pantauan dari keluarga, sehingga hal demikian menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius”.³²

3) Pendidikan Dasar yang Kurang

Kegiatan keagamaan *sorogan* merupakan salah satu media pembentukan karakter religius siswa, sehingga siswa dituntut untuk mampu menulis arab pegon. Hal ini menjadi penghambat bagi siswa yang memiliki pendidikan dasar yang kurang seperti tidak bisa menulis Arab pegon dan membaca kitab kuning. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Nila Khilyatun N, S.Pd selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Di sini kan siswanya bermacam-macam kalangan dari yang mayoritas anak pondok, anak rumahan, dan ada juga anak yang pendidikan dasarnya kurang sehingga belum bisa ma'nani, sedangkan di madrasah terdapat program keagamaan *sorogan* yang dituntut untuk bisa ma'nani kitab, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter religius”.³³

c. Solusi

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa terdapat beberapa permasalahan, sehingga pihak

³² Subhan, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

³³ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

madrasah mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, di antaranya:

1) Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik biasanya dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang bermasalah, dan bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang mampu menolak serta membedakan hal yang baik dan buruk bagi dirinya. Berdasarkan pada wawancara dengan Safu'an, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“Menanggapi permasalahan yang terjadi biasanya pihak madrasah memantau anak yang bermasalah, memperhatikan perkembangan dari siswa tersebut. nah kalau ternyata masih belum ada perubahan dari siswa tersebut biasanya guru BK melakukan kunjungan ke rumah dan tetap melakukan pemantauan, apabila dalam proses pemantauan masih juga terdapat permasalahan, biasanya orang tua akan dipanggil ke madrasah, mbak”.³⁴

2) Sosialisasi Wali Murid

Sosialisasi wali murid yang dilaksanakan biasanya terdapat beberapa informasi yang disampaikan seperti program-program sekolah baik yang sudah terlaksana maupun yang akan terlaksana. Dengan tujuan agar wali murid membantu mendukung dalam proses pelaksanaan dari program madrasah tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Subhan, S.H.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 8 Februari 2023, bahwasanya:

“solusinya ya selain diadakan pembinaan peserta didik, ada juga sosialisasi kepala wali murid, mbak. Biasanya dilaksanakan pada proses pengambilan hasil belajar/ *raport*”.³⁵

³⁴ Safu'an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Subhan, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

3) Pelajaran Tambahan

Fasilitas pelajaran yang diberikan kepada siswa yang kurang cakap dalam mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini siswa yang kurang cakap dalam menulis arab pegon serta membaca kitab kuning diberikan pelajaran tambahan berupa Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Khilyatun N, S.Pd selaku guru PAI pada tanggal 7 Februari 2023, bahwasanya:

“solusi dari kurangnya pendidikan dasar agama anak yang kurang di madrasah terdapat mata pelajaran tajwid yang di dalamnya mencakup materi BTQ serta tambahan pelajaran bahasa arab, sehingga dengan program tersebut diharapkan dapat menjadi fasilitas bagi siswa untuk belajar menulis arab pegon”.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus adalah dukungan dari pihak madrasah, keterlibatan guru, serta lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan luar, kurangnya dukungan orang tua, serta pendidikan dasar yang kurang. Dengan adanya suatu permasalahan maka solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu pembinaan peserta didik, sosialisasi wali murid, serta pelajaran tambahan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Karakter Religius Siswa kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Karakter menurut Thomas Lickona terdapat tiga aspek yang berkaitan di antaranya *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Maksudnya yaitu karakter baik seseorang dilihat dari tiga aspek yakni pengetahuan yang baik, terdapat keinginan untuk berbuat hal baik, serta melakukan hal yang baik. Sehingga menurut Imam Musbikin untuk melihat suatu situasi maka dibutuhkan cara yang baik yaitu dengan pengetahuan, sikap, dan

³⁶ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

perilaku.³⁷ Karakter religius yaitu karakter manusia yang berhubungan dengan aspek agama dengan menaati perintah dan menjauhi larang agama yang dianut baik dalam segi perkataan, perbuatan, dan sikap.³⁸

Pendidikan karakter mengembangkan potensi afektif pada siswa untuk menjadi manusia yang memiliki karakter religius. Rusaknya moral pada seseorang dipicu dari kurangnya pendidikan karakter dan keagamaan pada siswa.³⁹ Melalui kegiatan keagamaan menjadikan peserta didik untuk selalu melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan, sehingga menjadikan siswa menjadi lebih berkarakter dan pemahaman terhadap keagamaan semakin bertambah sehingga kecil kemungkinan untuk siswa melakukan kerusakan moral.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai karakter di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁰ Sedangkan menurut Ari Ginanjar terdapat beberapa sikap seorang yang memiliki karakter religius di antaranya: (a) kejujuran, (b) keadilan, (c) bermanfaat bagi orang lain, (d) rendah hati, (e) disiplin tinggi, dan (f) keseimbangan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nila Khilyatun N, S.Pd selaku guru PAI bahwasanya karakter religius siswa sudah baik, mayoritas anak pondok dan tinggal di lingkungan yang religiusnya mendukung, sehingga siswa merasa takut ketika melakukan pelanggaran.⁴²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti para siswa selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan

³⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), 33–34.

³⁸ Sukatin Shoffa Saifillah, *Pendidikan Karakter* (Sleman: Deepublish, 2020), 4.

³⁹ Muh Hambali Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit,” *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018): 196–99.

⁴⁰ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

⁴¹ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003), 248.

⁴² Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

dengan kesadaran diri tanpa paksaan, seperti Salat Zuhur dan Salat Duha, *sorogan*, *istighasah*, dan *manaqiban*. Dengan siswa mengikuti kegiatan tersebut menjadikan siswa memiliki karakter:

a. Disiplin

Nilai karakter disiplin mulai tumbuh dalam diri siswa melalui pembiasaan Salat Zuhur dan Salat Duha, sehingga ketika sudah masuk waktu untuk salat, para siswa merasa harus segera melaksanakan salat tepat waktu.

b. Jujur

Melalui kegiatan *istighasah* dan *manaqib* menjadikan siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dalam keadaan apapun tertanam dalam diri siswa untuk selalu bersikap jujur, karena merasa selalu dipantau oleh Allah SWT.

c. Mandiri

Dengan mengikuti kegiatan *sorogan* terdapat beberapa pengajaran kitab terkait fikih, tafsir, hadist dan sebagainya. Sehingga dengan bekal ilmu tersebut menjadikan siswa menjadi seorang yang mandiri, karena sudah berbekal dengan ilmu yang didapat.

d. Peduli sosial

Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) biasanya terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial, sehingga dengan mengikuti kegiatan ini tertanam sikap peduli sosial di dalam diri siswa.

e. Bertanggung jawab

Siswa menjadi merasa memiliki tanggung jawab dalam dirinya terhadap kewajiban-kewajiban sebagai umat Islam seperti halnya salat, selain itu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan amanat yang diserahkan kepada siswa karena siswa tahu bahwasanya suatu apapun yang dikerjakan pasti akan dipertanggung jawabkan dikemudian nanti.

Berdasarkan pendapat dari Ari Ginanjar bahwasanya ciri dari sikap seorang yang memiliki sikap religius yaitu menjalankan tugas dengan kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, disiplin tinggi, dan berkesinambungan. Sehingga dapat dikatakan baik karena memang karakter religius siswa di madrasah beberapa sudah

mencakup dari ciri seseorang yang mempunyai karakter religius.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said berdasarkan hasil penelitian dan analisis sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwasanya dalam diri para siswa sudah tertaman karakter jujur jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti ketika ditanya guru selalu menjawab dengan jujur dan ketika menemukan barang yang tidak kepemilikannya dikembalikan kepada yang punya. Disiplin disikapi dengan tidak terlambat datang ke madrasah dan selalu disiplin dalam melaksanakan ibadah. Mandiri dibuktikan pada saat menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam lingkup pelajaran maupun luar. Peduli sosial seperti senang berbagi, tolong menolong. Dan tanggung jawab dibuktikan dengan selalu melaksanakan tugas piket, mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam pendidikan siswa di sekolah. Seorang guru memiliki peran untuk mendidik, mengajarkan, dan mengarahkan siswa. Guru PAI tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan dan menginternalisasikan hal yang terkait dengan nilai keagamaan kepada siswa.⁴⁴

Berdasarkan pada wawancara dengan Nila Khilyatun N, S.Pd bahwasanya peran dari seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru yaitu sebagai sumber dari belajar siswa, dalam hal ini guru berperan untuk menyampaikan materi *sorogan* dengan lebih terkesan edukatif sehingga siswa menjadi tertarik dan tidak bosan dengan kegiatan tersebut, selain itu guru juga harus mampu menguasai materi yang disampaikan sehingga dapat

⁴³ Ary Ginanjar Agustini, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003), 248.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

memberikan solusi dari permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Maimunawati bahwasanya guru merupakan media pembelajaran yang hidup dan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁵

2) Guru sebagai Teladan

Sebagai seorang guru harus mampu untuk menjadi seorang teladan bagi siswa, dalam hal ini guru harus mampu menjadi contoh yang positif bagi siswa dalam keadaan apapun. Seperti halnya dalam bersikap sehari-hari, melaksanakan Salat Zuhur tepat waktu, dengan disiplin berangkat ke madrasah tepat waktu dan tidak terlambat, mengajar dengan tepat waktu, menerapkan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga siswa melihat hal demikian yang kemudian akan ditiru oleh siswa.

Hal demikian sejalan dengan pendapat Syarifatun Nurjan bahwasanya seorang guru harus mampu memiliki karakter yang mulia dan mampu menjadi teladan, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma yang berlaku.⁴⁶

3) Guru sebagai motivator

Seorang guru harus mampu untuk menjadi motivator bagi siswa, setelah memberikan motivate kepada siswa guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan apa yang sedang siswa alami, seperti halnya siswa yang malas melaksanakan kegiatan keagamaan, seorang guru biasanya memberikan semangat serta dorongan kepada siswa dengan memberikan nasihat-nasihat kecil terkait manfaat dari mengikuti kegiatan tersebut. sehingga guru melaksanakan peran sebagai seorang motivator dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Imam Al-Ghazali bahwasanya seorang guru bertugas dalam

⁴⁵ Siti Maimunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 14.

⁴⁶ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2015), 27–35.

memberikan nasihat apapun kepada siswanya untuk mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang baik.⁴⁷

4) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa, selain itu juga berperan dalam menyampaikan materi terkait pembelajaran kepada siswa, dalam hal peran guru sebagai pendidik guru memberikan pengajaran terkait pendidikan karakter yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan siswa.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru biasanya menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, seperti metode ceramah dengan metode ceramah guru menyampaikan materi dengan para siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, metode diskusi dengan para siswa dibentuk menjadi berkelompok dengan saling mengungkapkan pendapat yang kemudian menyimpulkan kesulitan yang kemudian ditanyakan kepada guru.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas X yaitu sebagai mediator, teladan, motivator, dan pendidik. Sebagai mediator dalam menyampaikan materi dalam kegiatan *sorogan*. Sebagai teladan dalam memberikan contoh perilaku sehari-hari yang baik. Sebagai motivator yang memberikan dorongan, semangat, serta nasehat kepada siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagai pendidik dalam mengajarkan teori tentang karakter-karakter yang baik.

Tabel 4.4
Peran Guru

Peran Guru	Indikator
Mediator	Sebagai penyampai kajian dalam kegiatan <i>sorogan</i>
Teladan	Sebagai contoh dalam berperilaku sehari-hari (hadir tepat waktu,

⁴⁷ Lastri, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Guru" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), 36–40.

⁴⁸ Nila Khilyatun Nafis, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁹ Siti Maimunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 9–10.

	menerapkan 5S), serta ikut serta dalam kegiatan keagamaan
Motivator	Memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan
Pendidik	Mengajarkan teori terkait karakter yang baik

3. Faktor Pendukung, Penghambat, Solusi dari Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Pembentukan karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dengan Nila Khilyatun Nafis, S.Pd bahwasanya terdapat faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius yaitu lingkungan yang mendukung.⁵⁰

a. Faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa kelas X di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, lingkungan yang mendukung menjadi faktor utama dari terbentuknya karakter pada siswa. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan, bahwa Safu'an selaku Kepala Sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan tersedianya fasilitas sarana prasarana yang mendukung kegiatan siswa seperti tempat, buku, dan sebagainya, terdapatnya guru yang saling bekerja sama untuk mendukung terbentuknya karakter siswa yang religius dengan membagi tugas masing-masing, dan lingkungan yang baik seperti lingkungan pondok sehingga menjadikan siswa untuk takut untuk melanggar tata tertib yang berlaku serta selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam prinsip hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter religius siswa di antaranya:

- 1) Dukungan dari pihak madrasah
- 2) Keterlibatan guru
- 3) Lingkungan yang mendukung

⁵⁰ Safu'an, wawancara oleh penulis, 7 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

- b. Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa kelas X MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pembentukan karakter religius adalah kurangnya dukungan dari pihak luar.

- 1) Lingkungan luar
- 2) Kurangnya dukungan orang tua
- 3) Pendidikan dasar yang kurang

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memang memiliki tanggung jawab untuk membantu orang tua dalam mendidik siswa tetapi dengan keterbatasan waktu menjadikan hal yang menghambat proses pembentukan karakter sehingga dibutuhkannya bantuan dari orang tua yang merupakan suatu guru bagi siswa di lingkungan rumah.

Dukungan dari orang tua merupakan hal utama dalam suatu perkembangan anak, dukungan tersebut berupa dukungan sosial ekonomi, dukungan agama atau mental, dukungan moral, serta pendidikan yang mampu meningkatkan motivasi siswa didalam proses pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa kelas X yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak madrasah, keterlibatan guru, serta lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan luar, kurangnya dukungan orang tua, dan pendidikan dasar yang kurang. Solusi dari pemasalahan di atas adalah pembinaan pada peserta didik, sosialisasi bagi wali murid, dan pelajaran tambahan.

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu sebagai mediator, teladan, motivator, dan pendidik. Peran mediator sebagai penyampai materi dalam kegiatan *sorogan*. Sebagai teladan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Sebagai motivator dengan memberikan semangat, dorongan serta nasihat terkait keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, dan sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman

⁵¹ Yuliya, "Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Remaja," *Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 252.

kepada siswa terkait pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, serta manfaatnya bagi siswa. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat menjadikan siswa menjadi seorang yang taat dalam beribadah dan menjadi seorang yang berkarakter khususnya karakter religius.

Adapun implikasi dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan ibadah seperti salat dengan tepat waktu, selalu bersikap jujur karena apapun yang diperbuat akan ada pertanggung jawaban, serta menerapkan sikap peduli sosial yang diwujudkan dengan tolong-menolong dan suka berbagi. Dengan demikian di dalam diri siswa akan tertanam karakter yang baik untuk diimplementasikan dalam kehidupannya.

